

INTERAKSI MULTIPIHAK DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN SENTRA KOPI ARABIKA DI KABUPATEN SOLOK PROVINSI SUMATERA BARAT

Rafnel Azhari¹, Istiqamah Oktariq², Helmi¹

¹Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Limau Manis, Padang, Sumatera Barat

²Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Limau Manis, Padang, Sumatera Barat

Email: rafnelazhari@agr.unand.ac.id

Abstrak

Kopi Arabika merupakan komoditi potensial untuk dikembangkan dilihat berdasarkan tingginya permintaan pasar, sehingga diperlukan pengembangan kawasan dalam peningkatan produksi kopi, guna mengambil peluang menguntungkan dari pengusaha kopi Arabika. Berbicara pengembangan kawasan tidak lepas dari peran dan interaksi yang terjadi antar *stakeholder* terkait. Peran dan interaksi menjadi hal penting agar pengembangan kawasan dapat tercapai. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan kecenderungan pesatnya peningkatan usaha agribisnis kopi dalam pengembangan kawasan dengan adanya koperasi, sehingga menarik mengkaji interaksi yang terjadi. Artikel ini mencoba menjelaskan seperti apa peran dan interaksi yang dijalankan *stakeholder* khususnya koperasi, pemerintah dan petani dalam pengembangan kawasan sentra kopi Arabika, serta seperti apa peran dan interaksi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pencapaian dalam pengembangan kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi lapangan di kawasan Kopi Solok Radjo Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Peran dan interaksi antara koperasi, pemerintah dan petani dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan aspek agribisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi, pemerintah dan petani memiliki peranan masing-masing yang telah dijalankan pada setiap aspek agribisnis, dan terjadi interaksi antar ketiga *stakeholder* tersebut dalam melaksanakan perannya. Akan tetapi antara Dinas Petanian dan Dinas Koperasi tidak ditemukan interaksi yang terjadi. Untuk mengoptimalkan pengembangan kawasan, peran dan interaksi yang perlu ditingkatkan adalah peran pemerintah dalam menyediakan sarana prasarana pertanian dan mendukung keberhasilan usahatani petani, dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas organisasi koperasi. Kemudian peran koperasi dalam membantu dan menjadi wadah pengembangan usaha bagi petani serta peran petani dalam menjaga kualitas kopi mulai dari bibit, penanaman, perawatan, panen, dan pasca panen; dan berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.

Kata kunci: *interaksi multipihak, kawasan sentra pertanian, kopi Arabika*

Abstract

Arabica coffee is a potential commodity to be developed based on the high market demand, so that regional development is needed to increase coffee production, in order to take advantage of opportunities from Arabica coffee exploitation. Talking about regional development cannot be separated from the roles and interactions that occur between related stakeholders. Roles and interactions are important so that regional development can be achieved. The choice of research location was due to the tendency of the rapid increase in coffee agribusiness in regional development with the existence of cooperatives, so it is interesting to study the interactions that occur. This article tries to explain what kind of roles and interactions carried out by stakeholders, especially cooperatives, government and farmers in the development of the Arabica coffee center area, as well as what kind of roles and interactions are needed to increase achievement in the development of the region. This study used qualitative research methods. Data were collected by in-depth interviews and field observations. The roles and interactions between cooperatives, government and farmers in this study are reviewed based on agribusiness aspects. The results showed that cooperatives, government and farmers have their respective roles that have been carried out in every aspect of agribusiness, and there is an interaction between the three stakeholders in carrying out their roles. However, there was no interaction between the Agriculture Service and the Cooperative Office. To optimize the development of the area, the role and interaction that needs to be increased is the role of the government in providing agricultural infrastructure and supporting the success of farmer farming, and holding training to increase the capacity of cooperative organizations. Then the role of cooperatives in assisting and becoming a forum for business development for farmers and the role of farmers in maintaining the quality of coffee starting from seeds, planting, maintenance, harvesting and post-harvest; and participate in cooperative business activities.

Keywords: *Multi-Stakeholder Interaction, Agricultural Center Areas, Arabica Coffee*

PENDAHULUAN

Kopi merupakan komoditi tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas tropis. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi, utamanya dikarenakan rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi [1]. Kopi adalah salah satu sumber alami kafein [2]. Kafein adalah zat yang dapat menyebabkan peningkatan kewaspadaan dan mengurangi kelelahan [3]. Minuman kopi adalah minuman dengan bahan dasar ekstrak biji kopi, dikonsumsi sekitar 2,25 milyar gelas setiap hari diseluruh dunia [4]. Pada tahun 2013, International Coffee Organization (ICO) memperkirakan bahwa kebutuhan bubuk kopi dunia sekitar 8,77 juta ton [5].

Prospek pertumbuhan kopi dunia dinilai menjanjikan dari sisi permintaan. Hal ini dapat dilihat dari permintaan kopi diseluruh dunia yang senantiasa meningkat. Rata-rata persentase peningkatan konsumsi kopi di Asia adalah sebesar 5-8% per tahun. Sedangkan rata-rata di benua Amerika dan Eropa yaitu naik sebesar 8% per tahun [6].

Konsumsi kopi di dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi Arabika dan 26% berasal dari Robusta [7]. Kopi Arabika memang dikenal terlebih dahulu oleh konsumen di banyak negara, sehingga kelezatan kopi Arabika lebih dikenal superior dibandingkan kopi Robusta [8]. Kopi Arabika memiliki citarasa seduhan yang unik dan memiliki peluang pasar yang menjanjikan dalam pengembangan bisnisnya [9].

Menurut [10], keunggulan kompetitif industri kopi Arabika nasional masih lemah dan harus dibenahi. Hal ini dapat dilihat melalui lahan kopi Arabika yang hanya seluas 101.867 ha dan memiliki produksi sekitar 61.251 ton sehingga sulit untuk meningkatkan produksi dalam negeri. Apabila dibandingkan dengan kopi Robusta yang memiliki lahan mencapai 1,17 juta ha dan produksi mencapai 596 ribu ton. Hal ini menyebabkan kopi Arabika tidak dapat mendorong peningkatan produksi domestik dan menyebabkan daya saing di pasar internasional menjadi lemah jika dilihat dari ketersediaan lahan yang kurang mendukung, padahal di pasar dunia harga kopi jenis Arabika lebih tinggi dari pada kopi Robusta.

Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan kawasan komoditas unggulan adalah meningkatnya kuantitas produksi, kualitas produk, dan kesinambungan produksi komoditas yang dihasilkan. Dalam rangka pencapaian sasaran tersebut dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengembangan komoditas unggulan, maka pengembangan kawasan komoditas unggulan harus dilaksanakan melalui pendekatan sistem agribisnis. Keterpaduan pengembangan komoditas didukung secara horizontal dan vertikal oleh segenap pelaku dan pemangku kepentingan dalam suatu kawasan pertanian yang berskala ekonomis, mensyaratkan pendekatan yang menyeluruh mulai dari hulu hingga hilir.

Salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia adalah Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti. Dinas Pertanian Kabupaten Solok menetapkan daerah ini sebagai salah satu kawasan sentra pengembangan kopi Arabika. Luas tanaman kopi Arabika pada tahun 2017 di Kecamatan Lembah Gumanti tercatat seluas 261 ha dengan total produksi 130,5 ton. Produktivitas kopi Arabika di kecamatan ini adalah paling tinggi di Kabupaten Solok yaitu 0,5 ton/ha. Di Nagari Aie Dingin terdapat \pm 12.000 ha lahan pertanian dan \pm 3.000 ha diantaranya merupakan hutan lindung. Perkebunan kopi di Nagari Aie Dingin ditanam secara terpencar-pencar dan tidak ditanam secara intensif pada suatu kawasan yang luas dan terpadu.

Di Nagari Aie Dingin terdapat suatu koperasi agribisnis kopi yaitu Koperasi Solok Radjo yang menjadi wadah ekonomi dan pengembangan usaha bagi petani khususnya pada bidang produksi dan pemasaran kopi Arabika. Dengan adanya keterlibatan koperasi di dalam pengembangan usaha menjadikan usaha kopi Arabika di kawasan ini meningkat pesat, dibuktikan dengan produksi kopi yang telah mendapat predikat *specialty* yang membuktikan majunya pengolahan yang dilakukan. Pemasaran kopi telah mencapai jangkauan ekspor hingga ke Amerika Serikat dan Australia. Dalam menjalankan usahanya koperasi bekerjasama dengan petani dan juga pemerintah, sehingga menarik untuk mengkaji interaksi yang terjadi antar stakeholder dalam pengembangan kawasan

sentra kopi Arabika ini, melihat dari majunya usaha agribisnis kopi Arabika di daerah ini.

Keberhasilan dalam pengembangan kawasan sangat ditentukan oleh peranan yang dijalankan dan interaksi yang terjadi antara *stakeholder* pembangunan kawasan tersebut. Dalam kajian akan dianalisis interaksi antara tiga stakeholder yaitu koperasi, pemerintah, dan petani dalam pengembangan kawasan sentra kopi Arabika. Artikel ini akan mengidentifikasi peran dan interaksi yang dijalankan antara koperasi, pemerintah dan petani saat ini dalam pengembangan kawasan sentra kopi Arabika, serta menganalisis peran dan interaksi yang dibutuhkan antara koperasi, pemerintah, dan petani dalam pengembangan kawasan sentra kopi Arabika.

MATERIAL DAN METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan responden pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu sebanyak 24 orang yang terdiri dari 4 orang pengurus Koperasi Solok Radjo, 4 pegawai pemerintah yaitu dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok, dan Dinas Koperasi, UKM, Perindag Kabupaten Solok dan 16 orang petani anggota Koperasi Solok Radjo.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif berdasarkan analisis [11], yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peran dan interaksi stakeholder ditinjau dari aspek agribisnis yaitu aspek produksi, pengolahan komoditi dan pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden Petani

Responden petani pada penelitian ini terdiri dari 16 orang yang merupakan petani anggota Koperasi Solok Radjo yang telah bergabung dengan koperasi lebih dari 2 tahun. Berdasarkan temuan lapangan sebagian besar petani masih pada usia produktif, dengan tingkat pendidikan mayoritas adalah tamatan SLTP dan perguruan tinggi, luas lahan petani kebanyakan hanya dibawah 1 ha dengan status kepemilikan yaitu milik sendiri. Pengalaman usahatani petani

sebagian besar telah diatas 5 tahun. Karakteristik petani responden disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Identifikasi Responden Petani

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Usia (tahun)		
	a. 0-15	-	0
	b. 15-60	14	87,5
2	c. >60	2	12,5
	Tingkat Pendidikan	1	6,25
	a. Tidak sekolah	1	6,25
3	b. SD	5	31,25
	c. SLTP/ sederjat	4	25
	d. SLTA/ sederjat	-	0
	e. t	5	31,25
	f. Akademi		
	f. Perguruan Tinggi		
4	Luas Lahan (Ha)		
	a. < 1	7	43,75
	b. 1	3	18,75
5	c. > 1	6	37,5
	Status Kepemilikan Lahan	15	93,75
	a. Milik sendiri	-	0
	b. Sewa	-	0
	c. Bagi hasil	1	6,25
6	d. lainnya		
	Pengalaman Berusahatani (tahun)		
	a. ≤5	11	68,75
	b. 6-10	3	18,75
7	c. >10	2	12,5
	Jumlah tanggungan keluarga	15	93,75
	a. ≤5	1	6,25
8	b. >5		

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2018

Profil Koperasi Solok Radjo

Koperasi Solok Radjo merupakan koperasi serba usaha yang bergerak di bidang agribisnis pengembangan kopi Arabika. Secara garis besar usaha yang dijalankan oleh Koperasi Solok Radjo adalah produksi dan penjualan kopi Arabika, serta menyediakan jasa penunjang dalam mendukung kegiatan tersebut bagi kepentingan para anggotanya.

Sejarah terbentuknya Koperasi Solok Radjo berawal dari rasa keprihatinan para petani kopi di dataran tinggi Solok yang kesulitan menjual hasil panen kopi mereka. Inisiatif pembentukan

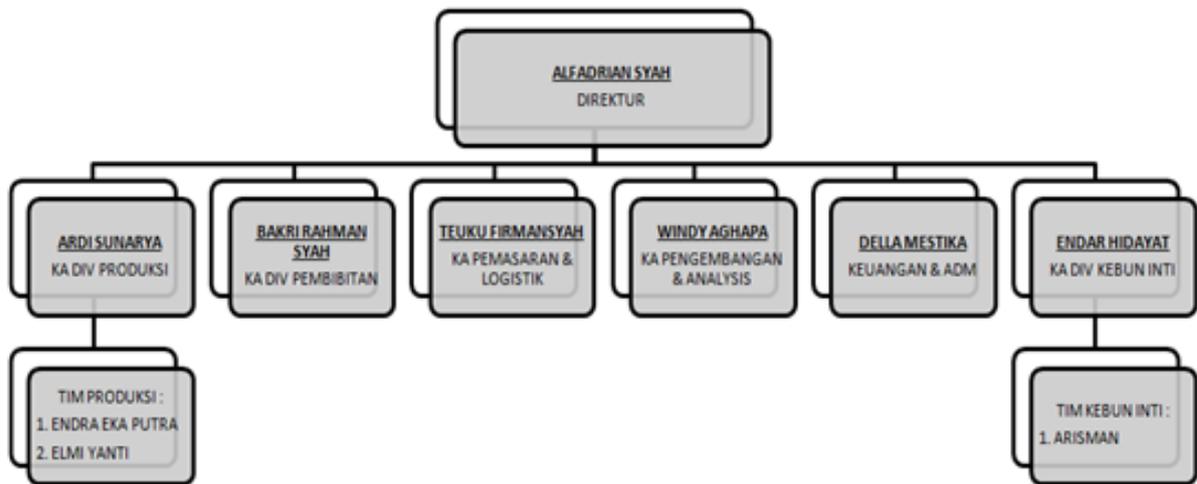
koperasi terjadi pada tahun 2011 dengan 3 kelompok tani yang menjadi penggerak awal. Pendaftaran badan hukum Koperasi Solok Radjo dilakukan pada tahun 2014, kemudian koperasi melalui masa uji coba yaitu masa prakoperasi selama 2 tahun. Pada tahun 2016 badan hukum Koperasi Solok Radjo dikeluarkan secara resmi oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindag Kabupaten Solok.

Berdasarkan data tahun 2017 untuk di Nagari Aie Dingin terdapat ±132Ha lahan kebun kopi petani yang tergabung dengan Koperasi Solok Radjo. Dengan dikeluarkannya Izin Usaha Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) maka pemerintah memberikan izin pengelolaan kebun kopi di hutan kemasyarakatan kepada

koperasi, dengan luas lahan 500 ha yang direncanakan oleh koperasi sebagai lahan untuk pembangunan kebun inti sebagai bentuk usaha perluasan lahan untuk penanaman kopi.

Ada 3 jenis keanggotan di Koperasi Solok Radjo yaitu: 1) founder atau pendiri (5 orang), 2) anggota petani biasa (765 orang anggota di Nagari Aie Dingin), 3) quality member (17 orang) yaitu anggota koperasi yang menjadi penanam modal di koperasi.

Dalam mengatur setiap aktivitas koperasi dalam menjalankan roda bisnis dan pengembangan kopi Arabika, Koperasi Solok Radjo memiliki struktur manajemen seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Manajemen Koperasi Solok Radjo
 Sumber: Koperasi Solok Radjo, 2018

Peran dan Interaksi yang Dijalankan

Peran dan interaksi yang dilakukan oleh Koperasi Solok Radjo untuk menunjang pengembangan kawasan sentra kopi Arabika adalah membantu petani dalam pengadaan input, mencarikan pembiayaan untuk pengembangan usaha agribisnis kopi, melakukan pendampingan untuk petani, melakukan pengolahan lanjutan *cherry* kopi hingga menjadi *green bean*, melakukan pemasaran kopi, dan menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun pihak lain.

Peran dan interaksi Pemerintah adalah menyediakan sarana dan prasarana penunjang, melakukan pendampingan bagi petani dan koperasi, serta menjadi katalisator dalam pemasaran kopi. Peran dan interaksi petani

adalah melakukan budidaya kopi, dan ikut serta dalam kegiatan koperasi. Uraian peran dan interaksi antar pihak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran dan interaksi Koperasi Solok Radjo, Pemerintah, dan Petani dalam Pengembangan Kawasan Sentra Kopi Arabika ditinjau dari Aspek Agribisnis Kopi

Aspek Agribisnis Kopi	Peran	Interaksi
Koperasi Solok Radjo		
Produksi (pengadaan input dan proses produksi)	Menjadi perpanjangan tangan petani untuk mendapatkan bermacam bantuan dari pemerintah	- Koperasi membuat dan mengajukan proposal ke dinas –dinas terkait
	Memberikan fasilitas bibit dan benih gratis	- Koperasi menerima bantuan benih gratis dari pemerintah - Koperasi membeli benih kepada pihak-pihak terpercaya - Koperasi menyerahkan bantuan benih dan bibit gratis ke petani anggota
	Melakukan pendampingan kepada petani	- Tim support memberikan pendampingan dan <i>sharing</i> pengetahuan dengan petani seputar budidaya kopi dan semua tentang kopi Arabika
	Membangun jaringan kerjasama	- Koperasi menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak
	Pengaju IUPHKM Mencarikan pembiayaan untuk perluasan kebun kopi Arabika	- Koperasi mengajukan perizinan-ke Kementerian Kehutanan - Koperasi Solok Radjo bekerjasama dengan <i>quality member</i>
Pengolahan Komoditi	Mencarikan pembiayaan untuk pembelian <i>cherry</i> kopi petani dan <i>processing</i> kopi	- Koperasi Solok Radjo bekerjasama dengan <i>quality member</i>
	Melakukan pengolahan <i>cherry</i> kopi hingga menjadi <i>green bean</i>	- Koperasi manajemen kegiatan pengolahan di Unit Pengolahan Hasil (UPH)
	Melakukan <i>Quality Assesment</i> dan <i>Quality Control</i>	- Koperasi mengontrol proses pengolahan kopi di UPH - Koperasi meninjau pembudidayaan yang dilakukan petani
Pemasaran	Memutus mata rantai yang panjang dalam perdagangan kopi	- Koperasi membeli <i>cherry</i> kopi ke petani melalui UPH - Koperasi langsung berhubungan untuk penjualan kopi dengan <i>buyer</i> tanpa perantara
	Menetapkan harga produk kopi Arabika	- Pengurus, koperasi, pengawas koperasi, dan petani anggota melakukan diskusi menetapkan harga pada RAT (rapat anggota tahunan)

Tabel 2. Lanjutan

	Meningkatkan dan memperluas pemasaran kopi	- Koperasi Solok Radjo mengikuti festival-festival kopi dengan membawakan produk olahannya yaitu Kopi Solok - Koperasi berhubungan langsung dengan <i>buyer</i> dalam melakukan jual beli baik melalui pemasaran secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> .
	Menjadi pelopor terbentuknya Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Arabika Minang Solok (MPIG SAMS)	- Koperasi Solok Radjo mengajukan permohonan pengajuan indikasi geografis kopi Arabika solok ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI)
	Membangun jaringan kerjasama	- Koperasi menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak
Pemerintah		
Produksi (pengadaan input dan proses produksi)	Mengeluarkan izin usaha pengelolaan hutan kemasyarakatan	Pemerintah bekerjasama dengan Koperasi Solok Radjo
	Memberikan bantuan pengadaan input untuk pembudidayaan kopi	Kelompoktani melalui Koperasi Solok Radjo mengajukan proposal ke dinas terkait Pemerintah menurunkan tim untuk meninjau kelayakan pengajuan bantuan tersebut bagi calon penerima (petani) dan calon lokasi/CPCL
	Mengadakan Sekolah Lapang Pengendalian Hama dan Penyakit (SLPHT)	Penyuluh atau narasumber ahli melakukan pertemuan langsung dengan para petani/ kelompok tani untuk melakukan sekolah lapang seputar budidaya kopi Arabika.
	Mengadakan studi banding	Perwakilan kelompok tani atau pengurus koperasi yang menjadi utusan untuk studi banding mengunjungi daerah percontohan untuk mempelajari secara langsung seperti apa aktivitas produksi kopi yang dilakukan di daerah tersebut.
	Membangun sarana transportasi penunjang	Pemerintah bekerjasama dengan pihak ketiga
	Pembinaan organisasi koperasi	Perwakilan pengurus koperasi Solok Radjo mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindag Kabupaten Solok.
Pengolahan Komoditi	Memberikan bantuan alat-alat untuk kegiatan pengolahan kopi	Pemerintah memberikan bantuan alat/ mesin pengolahan kopi kepada Koperasi Solok Radjo
	Mengadakan studi banding	Perwakilan kelompok tani atau pengurus koperasi yang menjadi utusan untuk studi banding mengunjungi daerah percontohan untuk mempelajari secara langsung seperti apa aktivitas pengolahan komoditi kopi yang dilakukan di daerah tersebut.

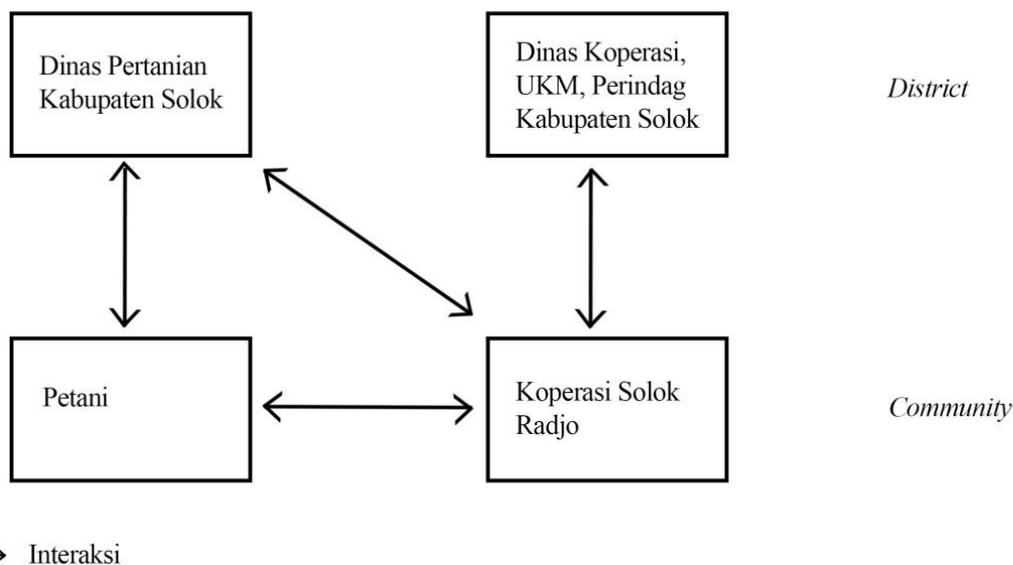
Tabel 2. Lanjutan

Pemasaran	Membantu dalam promosi kopi	- Pemerintah mengadakan <i>event</i> atau festival kopi dan mengikut sertakan Kopi Solok dalam kegiatan tersebut
	Membantu masyarakat dalam mendapatkan indikasi geografis untuk kopi Arabika	- Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Solok mengajukan Masyarakat Perlindungan Geografis (MPIG) kopi Arabika Solok ke Kemenkumham.
Petani		
Produksi (pengadaan input dan proses produksi)	Mengadakan input produksi secara swadaya	-
	Melakukan budidaya kopi Arabika	-
	Penyebarnya informasi/ hasil pendampingan	- Petani membagikan informasi hasil pendampingan kepada petani lain yang tidak mengikuti pendampingan
	<i>Sharing</i> pengalaman dalam budidaya kopi	- Petani <i>sharing</i> ilmu dan pengalaman dengan tim <i>support</i> dan juga petani lain saat dilakukan pembinaan
Pengolahan Komoditi	-	-
Pemasaran	Prosesor dalam <i>direct trading</i>	- Petani bertemu langsung dengan <i>buyer</i> untuk memperlihatkan seperti apa budidaya kopi Arabika yang dilakukan oleh petani.

Interaksi yang terjadi antara *stakeholder* pengembangan kawasan yang diteliti pada penelitian ini seperti pada Gambar 2 menunjukkan hubungan timbal balik dari satu pihak ke pihak lainnya. Interaksi antara pemerintah Dinas pertanian Kabupaten Solok dengan petani adalah pemerintah memberikan bantuan input (pupuk, bibit, alsintan), mengadakan SLPHT, dan meninjau kelayakan CPCL ke tingkat petani. Interaksi yang terjadi antara Koperasi Solok Radjo dengan petani anggota koperasi adalah *sharing* ilmu dan pengalaman tentang kopi, jual beli *cherry* kopi, koperasi memberikan bantuan input (bibit), dan melakukan pendampingan kepada petani. Interaksi yang terjadi antara Dinas Pertanian Kabupaten Solok dengan Koperasi Solok Radjo adalah dinas memberikan bantuan sarana produksi (alat-alat pengolahan kopi),

memberikan perizinan IUPHKM, dan MPIG, serta memfasilitasi kegiatan studi banding untuk koperasi, dan koperasi mengajukan proposal bantuan, perizinan IUPHKM, MPIG ke Dinas Pertanian; serta membantu dinas dalam penyaluran bantuan dari pemerintah ke petani. Interaksi yang terjadi antara Dinas Koperasi, UKM, dan Perindag Kabupaten Solok dengan Koperasi Solok Radjo adalah dinas memberikan pelatihan organisasi untuk koperasi

Berdasarkan temuan di lapangan tidak terjadi interaksi antara Dinas Pertanian dan Dinas Koperasi, UKM, dan Perindag Kabupaten Solok dalam upaya mendukung pengembangan kawasan sentra kopi Arabika, karena cenderung pada pelaksanaannya program pembangunan yang dilakukan masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).



Gambar 2. Skema Interaksi antara Koperasi, Pemerintah dan Petani dalam Pengembangan Kawasan Sentra Kopi Arabika

Peran dan Interaksi yang Dibutuhkan

Setiap *stakeholder* memiliki peran normatif yang menjadi acuan bagi *stakeholder* tersebut agar tujuan yang ingin dicapai bersama oleh para *stakeholder* dapat tercapai. Setiap *stakeholder* memiliki bagian dan peranannya masing-masing. Peran Normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang

didasarkan atas seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat [12]. Pada Tabel 3 berikut disajikan tinjauan peran yang dilaksanakan koperasi, pemerintah, dan petani berdasarkan peran normatif dari masing-masing pihak dalam melakukan pengembangan kawasan sentra kopi Arabika.

Tabel 3. Tinjauan Peran yang dilaksanakan *Stakeholder* Berdasarkan Peran Normatif

Peran Normatif	Peran yang Dijalankan saat ini
	Koperasi
Membantu petani dalam penyediaan input produksi**	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu petani mendapatkan bantuan dari pemerintah - Memberikan fasilitas bibit dan benih gratis
Membantu dan menjadi wadah pengembangan usaha bagi petani**	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun jaringan kerjasama - Menajukan IUPHKM - Mencarikan pembiayaan untuk perluasan kebun kopi Arabika - Mencarikan pembiayaan untuk pembelian <i>cherry</i> kopi petani dan pengolahan kopi
Membantu meningkatkan kapasitas petani anggota koperasi**	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendampingan kepada petani
Melakukan pengolahan kopi dan menjaga kualitas kopi**	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengolahan <i>cherry</i> kopi hingga menjadi <i>green bean</i> - Melakukan <i>Quality Assesment</i> dan <i>Quality Control</i>
Melakukan pemasaran kopi**	<ul style="list-style-type: none"> - Memutus mata rantai yang panjang dalam perdagangan kopi - Menetapkan harga produk kopi Arabika - Meningkatkan dan memperluas pemasaran kopi - Menjadi pelopor terbentuknya Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Arabika Minang Solok (MPIG SAMS) - Membangun jaringan kerjasama

Tabel 3 Lanjutan

Pemerintah	
Memberikan izin usaha/ rekomendasi teknis bidang perkebunan*	- Mengeluarkan izin usaha pengelolaan hutan kemasyarakatan
Memberikan bimbingan penerapan peningkatan produksi bidang pertanian*	- Mengadakan SLPHT
Memberikan bimbingan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan*	- Mengadakan studi banding
Menyediakan sarana prasarana produksi pertanian dan mendukung keberhasilan usahatani petani *	- Memberikan bantuan alat-alat untuk kegiatan pengolahan kopi - Membangun sarana transportasi penunjang - Memberikan bantuan pengadaan input untuk pembudidayaan kopi
Memfasilitasi promosi produk pertanian*	- Membantu dalam promosi kopi - Membantu masyarakat proses mendapatkan indikasi geografis untuk kopi Arabika
Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas organisasi koperasi**	- Pembinaan organisasi koperasi
Petani	
Menjaga kualitas kopi mulai dari bibit, penanaman, perawatan, panen, dan pasaca panen**	- Mengadakan input produksi secara swadaya - Melakukan budidaya kopi Arabika
Berpartisipasi pada kegiatan usaha koperasi***	- Penyebar informasi/ hasil pendampingan - <i>Sharing</i> pengalaman dalam budidaya kopi - Prosesor dalam <i>direct trading</i>

Keterangan:

*Berdasarkan peraturan tertulis tupoksi dinas pertanian bidang perkebunan dalam Peraturan Bupati Solok Nomor 49 Tahun 2016

** Hasil *indept interview* dengan informan penelitian

***Berdasarkan Akte Notaris Koperasi Serba Usaha Solok Radjo No.208

Berdasarkan fakta di lapangan proses pelaksanaan peran dan interaksi tidak seluruhnya berjalan lancar, terdapat beberapa peran yang menemui kendala saat pelaksanaannya yang mengakibatkan peran normatif dari koperasi, pemerintah, dan petani belum berjalan secara maksimal dalam pengembangan kawasan sentra kopi Arabika, dapat dilihat pada Tabel 4. Hal ini menjadi suatu indikasi bahwa kendala yang dijumpai tersebut akan menjadi suatu faktor penghambat peningkatan output atau menghambat peningkatan produksi kopi Arabika dari pengembangan kawasan itu sendiri dan menghambat pencapaian *outcome*.

Peran dan interaksi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maksudnya adalah peran dan interaksi yang perlu ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi

berdasarkan temuan di lapangan untuk pengembangan kawasan sentra kopi Arabika. Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diketahui peran yang dibutuhkan adalah: 1) peran pemerintah dalam menyediakan sarana prasarana pertanian, dan mendukung keberhasilan usahatani petani serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas organisasi koperasi; 2) peran koperasi membantu dan menjadi wadah pengembangan usaha bagi petani; dan 3) peran petani dalam menjaga kualitas kopi mulai dari bibit, penanaman, perawatan, panen, dan pasca panen, dan berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.

Pihak-pihak yang terlibat pada pengembangan kawasan adalah koperasi, pemerintah, dan petani, memiliki keterkaitan

dalam menjalankan peran masing-masing dalam pengembangan kawasan sentra kopi Arabika. Satu permasalahan yang dihadapi salah satu pihak akan memberikan dampak pada pihak lainnya, dan jika satu pihak dapat menjalankan peranannya maka akan berdampak baik juga bagi pihak lainnya. Menurut [13] koordinasi di antara pelaku pembangunan pertanian merupakan kerangka mendasar yang harus diwujudkan guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Pemerintah yang berperan menjadi fasilitator dalam pengembangan kawasan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan atau mengatasi

permasalahan yang dihadapi koperasi dan petani dikarenakan kurangnya anggaran yang tersedia oleh pemerintah. Menurut [14], ketersediaan anggaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keoptimalan dari peran pemerintah. Koperasi yang sejatinya adalah lembaga wadah ekonomi rakyat, tentunya akan memberikan pengaruh kepada anggotanya jika menemui permasalahan dalam pengelolaannya. Anggota koperasi atau petani juga merupakan faktor kunci bagi keberhasilan pengembangan kawasan tersebut. Untuk itu diperlukan partisipasi dari semua pihak dalam pengembangan kawasan sentra kopi Arabika.

Tabel 4. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kawasan sentra kopi Arabika ditinjau dari peran normatif *stakeholder*

Peran Normatif	Permasalahan yang dihadapi
Pemerintah	
- Menyediakan sarana prasarana produksi pertanian dan mendukung keberhasilan usahatani petani	Belum terbangunnya akses jalan usahatani yang memadai dan produksi terancam/ terjadi gagal panen karena faktor cuaca
- Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas organisasi koperasi	Koperasi belum bisa membuat laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban sesuai standar akuntansi koperasi
Koperasi	
Membantu dan menjadi wadah pengembangan usaha bagi petani	Kebutuhan bibit untuk pengembangan kawasan sentra kopi Arabika di Nagari Aie Dingin belum terpenuhi
Petani	
- Menjaga kualitas kopi mulai dari bibit, penanaman, perawatan, panen, dan pasaca panen	Tidak semua petani menerapkan budidaya kopi yang baik dan benar
- Berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi	Tidak semua petani antusias mengikuti dan memanfaatkan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan koperasi

Dalam melakukan pengembangan kawasan diperlukan partisipasi dana dari berbagai pihak (dana APBD, swasta, masyarakat). Terbatasnya dana APBD menyebabkan pemerintah memiliki kapasitas yang terbatas juga untuk memberikan bantuan, tetapi masih terdapat sumber pemodal lain yaitu dari pihak swasta atau investor. Untuk memenuhi kebutuhan modal dalam melakukan pengembangan kawasan dibutuhkan investasi dari pihak lain, dan dicarikan sumber pendanaan lain. Salah satu solusi agar pihak ketiga dapat percaya adalah langkah awal yang bisa diambil yaitu dengan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi, sehingga dapat menjadi jaminan

kredibilitas dan akuntabilitas bagi Koperasi Solok Radjo. Pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan prioritas pelaksanaan kegiatan pendampingan organisasi ini.

Selain mencarikan investor, sumber dana juga digali dari pemanfaatan CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar wilayah pengembangan kawasan sentra kopi Arabika dapat diarahkan untuk mendukung pengembangan kawasan agar membantu keterbatasan dana.

Melalui perluasan kerjasama khususnya untuk kebutuhan modal yang diperlukan dalam pengembangan kawasan diharapkan dapat

mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh koperasi, pemerintah, dan petani. Seperti permasalahan kekurangan bibit, kekurangan SDM untuk pendampingan, ketersediaan input dan fasilitas lain dapat terpenuhi dengan adanya dana.

Untuk mengatasi faktor cuaca yaitu angin kencang yang menjadi kendala dalam pembudidayaan kopi, diharapkan pemerintah menyadarkan petani bahwa perlu penanam pohon naungan. Selain untuk pengaturan intensitas cahaya untuk kebutuhan tanaman kopi, juga untuk tanaman pemecah angin. Untuk itu salah satu yang dapat dilakukan pemerintah adalah memberikan bantuan bibit pohon pemecah angin.

Masyarakat dan dunia usaha adalah motor penggerak utama pengembangan kawasan, pemerintah berperan sebagai pengungkit terutama dalam pengembangan tahap awal dan fasilitator agar pengembangan tersebut dapat terjadi. Melalui kebijakan dan program bantuan yang diberikan pemerintah kepada petani

maupun koperasi itu merupakan pemancing awal dan stimulan agar masyarakat dapat mengembangkan usahanya, tetapi hasil dari usaha tersebut tetap tergantung kepada petani seperti apa menjalankan usahanya. Perubahan pola pikir masyarakat merupakan kunci utama menyelesaikan semua persoalan. Para sosiolog percaya, kunci kemajuan di bidang apapun terletak pada perubahan *mindset* alias pola pikir terhadap suatu persoalan [15]. Pendampingan yang dilakukan koperasi, dan pemerintah sebaiknya menekankan pada aspek materi yang dapat merubah pola pikir petani sehingga terjadi pemberdayaan. Melalui perubahan pola pikir diharapkan petani dapat menjalankan perannya dalam mengelola usaha perkebunannya sendiri dengan rasa tanggung jawab untuk menjalankan budidaya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peran dan interaksi yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dapat disintesisikan seperti yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Peran dan Interaksi yang dibutuhkan dalam Pengembangan Kawasan Sentra Kopi Arabika di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti

Peran yang dibutuhkan	Interaksi Stakeholder
Pemerintah menyediakan sarana prasarana produksi pertanian dan mendukung keberhasilan usahatani petani	Pemerintah menyadarkan petani melalui kegiatan penyuluhan, perlunya menanam tanaman penaung sebagai pemecah angin, dan memberikan bantuan bibit tanaman penaung kepada petani
Pemerintah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas organisasi koperasi	Pemerintah membimbing koperasi dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban
Koperasi membantu dan menjadi wadah pengembangan usaha bagi petani	Koperasi menjalin hubungan kerjasama dengan pihak ketiga, seperti investor, atau pihak lain yang dapat memberikan dana ataupun bantuan seperti pemanfaatan CSR.
Petani menjaga kualitas kopi mulai dari bibit, penanaman, perawatan, panen, dan pasaca panen	-
Petani berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi	Petani mengikuti kegiatan pendampingan yang diadakan koperasi maupun pemerintah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kajian Interaksi Multipihak antara Koperasi, Petani dan Pemerintah dalam Pengembangan Kawasan Sentra Kopi Arabika di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara garis besar peran dan interaksi yang dilakukan oleh Koperasi Solok Radjo untuk menunjang pengembangan kawasan sentra kopi Arabika adalah membantu petani dalam pengadaan input, mencari pembiayaan untuk pengembangan usaha agribisnis kopi, melakukan pendampingan untuk petani, melakukan pengolahan lanjutan *cherry* kopi hingga menjadi *green*

bean, melakukan pemasaran kopi, dan menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun pihak lain. Peran dan interaksi pemerintah adalah menyediakan sarana dan prasarana penunjang, melakukan pendampingan bagi petani dan koperasi, serta menjadi katalisator dalam pemasaran kopi. Peran dan interaksi petani adalah melakukan budidaya kopi, dan ikut serta dalam kegiatan koperasi.

2. Peran dan interaksi yang perlu ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah:
 - a. Peran pemerintah dalam menyediakan sarana prasarana pertanian dan mendukung keberhasilan usahatani petani; dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas organisasi koperasi;
 - b. peran koperasi dalam membantu dan menjadi wadah pengembangan usaha bagi petani; dan c. peran petani dalam menjaga kualitas kopi mulai dari bibit, penanaman, perawatan, panen, dan pasaca panen; dan berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.

PUSTAKA

- [1] Ayelign A, Sabally K. 2013. Determination of Chlorogenic Acids (CGA) in Coffee Beans Using HPLC. *American Journal of Research Communication*. Vol. **1** No. 2: 78-91.
- [2] Nawrot P, Jordan S, Eastwood J, Rotstein J, Hugenholtz A, Feeley M. 2003. Effects of Caffeine on Human Health. *Food Additives and Contaminants*. Vol. **20** No. 1: 1-30.
- [3] Smith A. 2002. Effects of Caffeine on Human Behavior. *Food and Chemical Toxicology*. Vol. **40**: 1243 - 55.
- [4] Ponte S. 2002. The 'Latte Revolution' Rekopition, Markets and Consumption in the Global Coffee Chain. *World Development*. Vol. **30** No. 7: 1099 - 22.
- [5] International Coffee Organization. 2015. *ICO Annual Review 2013-2014*. (London: International Coffee Organization).
- [6] Panggabean E. 2011. *Buku Pintar Kopi*. (Jakarta: Agromedia Pustaka)
- [7] Rahardjo P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. (Jakarta: Penebar Swadaya).
- [8] Najiyati S. dan Danarti. 1997. *Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen*. (Jakarta: Penebar Swadaya).
- [9] Hartatri DFS, dan Rosari BD. 2011. Analisis usahatani dan rantai pemasaran kopi Arabika di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Timur. *Pelita Perkebunan*. Vol. **27** No. 1: 55-67
- [10] Siahaan JA. 2008. *Analisis Daya Saing Komoditi Kopi Arabika Indonesia di Pasar Internasional*. Tesis. (Bogor: Institut Pertanian Bogor)
- [11] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- [12] Soekanto S. 2002. *Teori Peranan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- [13] Iqbal M. 2007. Analisis Peran Pemangku Kepentingan Dan Implementasinya Dalam Pembangunan Pertanian. *Jurnal Litbang Pertanian* Vol. **26** No. 3: 89 - 99
- [14] Siagian SP. 2003. *Administrasi Pembangunan (Konsep, Dimensi, dan Strateginya)*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- [15] Tabloid Verbeek. 2014. *Kuncinya Pada Perubahan Pola Pikir*. (Sulawesi Selatan: Tabloid Verbeek): 3.